

Pendampingan Guru TPQ Al Ikhlas Desa Sidorejo Pagelaran Kab. Malang dalam Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia Untuk Anak-Anak.

Usrin Malikha

Universitas Al-Qolam Malang

usrin@alqolam.ac.id

Abstract

This community service program focuses on assisting teachers at TPQ Al Ikhlas in Sidorejo Village, Pagelaran District, Malang Regency, in creating creative learning media in the Indonesian language for children. The goal of this initiative is to enhance the teaching process by providing teachers with practical skills to design engaging and interactive educational tools. These tools include posters, flashcards, and simple digital media that are tailored to improve children's understanding of both religious and general knowledge. The program consists of workshops and direct mentoring to help teachers develop creative materials that can stimulate the children's interest in learning. Teachers are trained to integrate these materials into their daily lessons, making learning more enjoyable, dynamic, and effective. Through this project, teachers not only enhance their creativity but also improve their ability to engage children in a fun and meaningful way. The expected outcome is an improvement in the quality of education at TPQ Al Ikhlas, contributing to a more effective learning environment for children. This program aims to have a lasting positive impact by empowering teachers and enriching the learning experience, ultimately benefiting the cognitive and academic development of the children.

Keywords: *Teacher guidance, creative learning media, Indonesian language.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan guru-guru di TPQ Al Ikhlas di Desa Sidorejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, dalam menciptakan media pembelajaran kreatif berbahasa Indonesia untuk anak-anak. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan proses pengajaran dengan membekali guru dengan keterampilan praktis untuk merancang perangkat pembelajaran yang menarik dan interaktif. Perangkat ini meliputi poster, kartu bergambar, dan media digital sederhana yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ilmu agama dan umum. Program ini terdiri dari lokakarya dan pendampingan langsung untuk membantu guru mengembangkan materi kreatif yang dapat merangsang minat belajar anak-anak. Guru dilatih untuk mengintegrasikan materi-materi ini ke dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dinamis, dan efektif. Melalui proyek ini, guru tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk melibatkan anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pendidikan di TPQ Al Ikhlas, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih efektif bagi anak-anak. Program ini bertujuan untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan dengan memberdayakan guru dan memperkaya pengalaman belajar, yang pada akhirnya bermanfaat bagi perkembangan kognitif dan akademik anak-anak.

Kata kunci: *Bimbingan Guru, Media Pembelajaran Kreatif, Bahasa Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya dilaksanakan melalui jalur formal, tetapi juga di lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ memegang peranan penting dalam memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak, serta memberikan dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an. Meskipun peranannya besar, pembelajaran di TPQ masih menghadapi tantangan dalam hal metode dan media yang digunakan, terutama dalam konteks menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Anwar & Santoso, 2022).

Media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting dalam pendidikan. Di era digital saat ini, media pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Media pembelajaran yang melibatkan elemen visual, audio, dan aktivitas interaktif akan lebih mudah diterima oleh anak-anak, terutama pada usia dini yang memiliki rentang perhatian yang lebih pendek. Oleh karena itu, penggunaan media yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Fadilah, 2023).

Namun, banyak guru di TPQ yang menghadapi keterbatasan dalam hal keterampilan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Sebagian besar pembelajaran yang diterapkan di TPQ masih bergantung pada metode tradisional, seperti ceramah atau hafalan tanpa menggunakan media yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak. Selain itu, sebagian besar guru di TPQ juga belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pengajaran. Keterbatasan ini tentu menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal di TPQ (Hidayat, 2021).

Pengabdian ini sangat penting karena berfokus pada pemberdayaan guru di TPQ, terutama di TPQ Al Ikhlas Desa Sidorejo Kec. Pagelaran Kab. Malang, dalam mengembangkan keterampilan mereka untuk merancang dan menggunakan media pembelajaran kreatif yang berbasis bahasa Indonesia. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ, tetapi juga untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap proses pendidikan di lingkungan tersebut. Pendampingan ini akan membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan, memotivasi anak-anak untuk lebih aktif dalam belajar, dan mengatasi hambatan yang ada dalam pembelajaran agama dan bahasa Indonesia (Suryani & Fitria, 2021).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di TPQ sangat penting untuk diperkenalkan sejak dini. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik akan mendukung pemahaman anak-anak terhadap teks Al-Qur'an dan materi lainnya yang diajarkan di TPQ. Oleh karena itu, media pembelajaran yang berbasis bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk memperkuat penguasaan bahasa tersebut, sekaligus memudahkan anak-anak dalam memahami ajaran agama (Nugraheni, 2022).

Dengan adanya pendampingan ini, para guru di TPQ akan diberikan keterampilan praktis untuk membuat media pembelajaran yang berbasis teknologi dan bahasa Indonesia yang kreatif. Selain itu, pendampingan ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka, serta membuka peluang untuk menciptakan

pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak (Suhartini & Wirawan, 2020).

Pentingnya pengabdian ini juga terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan budaya belajar yang lebih aktif dan partisipatif di kalangan anak-anak. Media pembelajaran yang menarik dan kreatif tidak hanya membantu anak-anak untuk memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di TPQ, di mana anak-anak tidak hanya diajarkan untuk memahami agama, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial mereka (Rahmawati & Fadly, 2021).

Melalui pendampingan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara guru dan anak-anak dalam proses belajar-mengajar, serta tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal di TPQ Al Ikhlas. Keberhasilan pengabdian ini akan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan di TPQ dan menjadi model bagi TPQ lainnya dalam pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan efektif (Wulandari & Kurniawan, 2020).

Meskipun media pembelajaran sangat penting, guru di TPQ Al Ikhlas menghadapi berbagai tantangan dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk dana, bahan, maupun perangkat teknologi yang dapat mendukung pembuatan media pembelajaran yang berkualitas.

Seperti yang dikemukakan oleh (Suyanto, 2020), faktor keterbatasan ini seringkali menjadi penghalang dalam pengembangan media yang dapat memfasilitasi pembelajaran secara maksimal. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi, seperti aplikasi desain grafis atau perangkat multimedia lainnya. Selain pelatihan teknis, pendampingan juga harus melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di sekitar TPQ. Penggunaan bahan-bahan sederhana seperti kertas, karton, atau barang bekas dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media yang murah namun efektif.

Penelitian oleh (Azis, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan bahan lokal yang mudah dijangkau dapat memfasilitasi pembuatan media pembelajaran yang ekonomis tanpa mengurangi kualitasnya. Selain itu, penggunaan sumber daya lokal dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembuatan media tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi belajar mereka.

Pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi anak-anak. Dampak yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ Al Ikhlas, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Lestari dan (Kusuma, 2021), media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Harapannya, pendampingan ini dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak di TPQ dan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam konteks pengabdian ini, terdapat beberapa masalah yang menjadi fokus utama yang perlu diatasi:

1. Keterbatasan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran kreatif.

2. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya media pembelajaran berbasis bahasa Indonesia.
3. Minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Berikut adalah tujuan pengabdian yang dapat digunakan dalam program Pendampingan pada Guru di TPQ Al Ikhlas Desa Sidorejo Kec. Pagelaran Kab. Malang dalam Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran kreatif, Meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ melalui media yang berbasis bahasa Indonesia, Meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan teknologi Pendidikan

Tujuan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ Al Ikhlas, baik dalam konteks agama maupun pengembangan keterampilan bahasa Indonesia anak-anak. Berikut adalah Output dan Outcome yang lebih lengkap serta Kajian Teori untuk program "*Pendampingan pada Guru di TPQ Al Ikhlas Desa Sidorejo Kec. Pagelaran Kab. Malang dalam Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Anak-anak*":

Output dari kegiatan pengabdian ini adalah produk langsung yang dihasilkan melalui proses pendampingan kepada guru-guru di TPQ Al Ikhlas. Beberapa output yang diharapkan antara lain:

Guru-guru di TPQ Al Ikhlas akan menghasilkan media pembelajaran berbasis bahasa Indonesia yang kreatif, seperti poster, infografis, atau permainan edukatif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak. Media ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Penelitian oleh (Ningsih, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media yang kreatif dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan.

Selama pendampingan, guru akan diajarkan keterampilan teknis menggunakan perangkat desain sederhana seperti PowerPoint, Canva, dan alat bantu lainnya untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini akan memungkinkan guru untuk menghasilkan media secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut (Sari, 2020), pelatihan keterampilan teknis seperti ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang relevan dan menarik.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di TPQ Al Ikhlas dapat meningkat. Anak-anak akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Laporan oleh (Arifin, 2021) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar.

Guru-guru di TPQ Al Ikhlas akan mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menciptakan dan menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar. Hal ini akan meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. (Suyanto, 2020) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan media dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Anak-anak di TPQ Al Ikhlas diharapkan akan menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman terhadap materi bahasa Indonesia setelah menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Media yang interaktif dan sesuai dengan usia mereka dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, yang akan meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan temuan dari (Tanjung & Sembiring, 2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media kreatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Setelah pendampingan, guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan, tanpa tergantung pada pihak luar. Kemampuan ini akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan dan memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Asmawati, 2022), pemberdayaan guru untuk membuat media pembelajaran secara mandiri sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat anak-anak. Menurut (Saeful, 2022), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak-anak untuk memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menarik. Pembelajaran yang disertai dengan media yang sesuai akan meningkatkan daya tarik siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media pembelajaran juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Hadi, 2021). Dengan demikian, media pembelajaran dapat memperkuat proses belajar mengajar di TPQ, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia kepada anak-anak.

Pengajaran bahasa Indonesia, terutama bagi anak-anak di TPQ, memerlukan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Penggunaan media yang kreatif dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membantu anak-anak mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. (Arifin & Sari, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa media pembelajaran berbasis visual seperti gambar, video, dan kartu edukatif sangat efektif dalam pembelajaran bahasa, karena mampu merangsang daya ingat dan pemahaman bahasa secara lebih intensif. Pemilihan media yang tepat akan mendukung pengajaran bahasa Indonesia agar lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak (Dewi, 2022).

Pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan efektif tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan dalam merancang materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai jenis media yang tepat untuk berbagai materi pembelajaran.

Menurut (Suyanto, 2021), untuk menciptakan media pembelajaran yang berkualitas, guru perlu dilatih dalam penggunaan teknologi dan perangkat lunak desain grafis yang sederhana, seperti Canva, PowerPoint, dan lainnya. Hal ini memungkinkan guru untuk membuat media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Pengembangan keterampilan guru dalam pembuatan media ini penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di TPQ, khususnya dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak-anak.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran di TPQ dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini. Penelitian oleh (Sari, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di TPQ dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama ketika guru memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan alat bantu berbasis

teknologi. Teknologi dapat membantu guru dalam menciptakan media yang lebih dinamis dan interaktif, seperti video animasi dan permainan edukatif berbasis komputer, yang dapat menarik minat anak-anak dalam belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan teknologi kepada guru di TPQ sangat diperlukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Pendampingan kepada guru di TPQ sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif. Menurut (Tanjung & Sembiring, 2020), pendampingan berkelanjutan yang melibatkan pelatihan dan praktik langsung dapat membantu guru untuk mengatasi kesulitan teknis dalam pembuatan media pembelajaran. Dengan pendampingan yang intensif, guru di TPQ dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan menyusun media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak. Pendampingan ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak di TPQ Al Ikhlas, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain penggunaan teknologi, pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembuatan media pembelajaran juga merupakan hal yang penting dan dapat dioptimalkan. (Asmawati, 2022) dalam penelitiannya menyarankan bahwa guru di TPQ dapat memanfaatkan barang-barang bekas atau bahan yang ada di sekitar mereka untuk menciptakan media pembelajaran yang hemat biaya namun tetap efektif. Penggunaan sumber daya lokal dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan budaya lokal.

Dengan kajian pustaka ini, kegiatan pengabdian dapat lebih fokus pada pentingnya media pembelajaran, keterampilan guru, penggunaan teknologi, serta pemberdayaan guru di TPQ Al Ikhlas dalam menciptakan media pembelajaran kreatif berbasis bahasa Indonesia yang efektif untuk anak-anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru di TPQ Al Ikhlas dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif berbasis bahasa Indonesia yang sesuai untuk anak-anak. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan yang berfokus pada pemberdayaan guru, penyediaan alat bantu pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan. Metode yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan praktis, yang melibatkan keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan.

A. Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan guru dan analisis masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembuatan media pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran dan kendala yang dihadapi selama proses mengajar. Penelitian oleh Lestari (2020) menyatakan bahwa analisis kebutuhan yang tepat sangat penting untuk merancang pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi guru di lapangan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Survei dan wawancara dengan guru untuk mengetahui tantangan dalam pembuatan media pembelajaran.
2. Identifikasi jenis media pembelajaran yang telah digunakan oleh guru.
3. Analisis materi pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu ditingkatkan melalui media pembelajaran kreatif.

B. Penyusunan Rencana Pelatihan dan Pendampingan

Setelah kebutuhan teridentifikasi, **tahap kedua** adalah penyusunan rencana pelatihan. Rencana pelatihan ini mencakup tujuan pelatihan, materi yang akan diajarkan, dan metode yang digunakan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan teknis kepada guru dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi desain grafis sederhana seperti PowerPoint dan Canva. Menurut Rahayu (2021), pelatihan dengan metode yang jelas dan terstruktur dapat membantu guru memperoleh keterampilan yang relevan dan berguna dalam waktu yang relatif singkat.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Penyusunan modul pelatihan yang mencakup langkah-langkah pembuatan media pembelajaran kreatif.
2. Penyusunan jadwal pelatihan yang fleksibel untuk mengakomodasi waktu guru di TPQ.
3. Persiapan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pelatihan.

C. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara langsung. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa sesi, yang mencakup teori dan praktik. Pada tahap ini, guru akan diberikan pemahaman tentang pentingnya media pembelajaran dan bagaimana cara membuat media yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pelatihan akan mencakup penggunaan berbagai aplikasi untuk mendesain media seperti poster, kartu gambar, dan video pembelajaran berbasis bahasa Indonesia.

Pendampingan akan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sehari-hari. Pendampingan ini akan dilakukan secara langsung di kelas dan di luar kelas melalui komunikasi jarak jauh. Penelitian oleh (Sari, 2022) menunjukkan bahwa pendampingan langsung yang dilakukan setelah pelatihan akan memperkuat pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif.

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi terhadap keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran telah meningkat, serta untuk menilai efektivitas media yang telah dibuat dalam meningkatkan pemahaman anak-anak. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam implementasi media yang telah dibuat. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Menurut

Tanjung dan Sembiring (2020), evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan yang mencakup seluruh proses kegiatan pendampingan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan evaluasi. Laporan ini akan menjadi dokumentasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan pengabdian serupa di masa depan. Metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia di TPQ Al Ikhlas, sekaligus memberdayakan guru dengan keterampilan yang berguna dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak-anak.

Menyiapkan Sarana dan Prasarana Pendukung Pengabdian

Pada tahap ini, kegiatan pengabdian dimulai dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan kepada para guru di TPQ Al Ikhlas. Sarana dan prasarana yang perlu disiapkan antara lain:

1. Tempat Pelatihan: Menyiapkan ruang yang nyaman dan mendukung untuk pelaksanaan pelatihan, baik dari segi pencahayaan, sirkulasi udara, dan perlengkapan ruangan yang dibutuhkan.
2. Peralatan Teknologi: Menyediakan perangkat teknologi yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti komputer, proyektor, dan akses internet jika diperlukan. Hal ini penting untuk menunjang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang akan diajarkan kepada para guru.
3. Materi Pelatihan: Mempersiapkan modul, buku panduan, dan materi presentasi yang akan digunakan selama pelatihan. Materi ini harus relevan dengan media pembelajaran kreatif berbasis bahasa Indonesia yang akan disampaikan kepada guru.
4. Alat Tulis dan Perlengkapan Pendukung: Menyediakan alat tulis, kertas, dan perlengkapan lainnya untuk menunjang kegiatan pelatihan, seperti papan tulis, flipchart, atau alat bantu visual lainnya. Semua sarana dan prasarana ini harus disiapkan dengan baik untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan dan keberhasilan pengabdian.

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan kepada guru-guru TPQ mengenai cara merancang dan menggunakan media pembelajaran kreatif berbasis bahasa Indonesia. Pelatihan ini dapat dibagi dalam beberapa sesi, seperti:

1. Pengenalan Media Pembelajaran Kreatif: Guru-guru diperkenalkan dengan konsep media pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak-anak dan bagaimana media tersebut dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
2. Pembuatan Media Pembelajaran: Guru-guru diajarkan bagaimana cara membuat media pembelajaran yang menarik dan berbasis bahasa Indonesia, menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang mudah diakses.
3. Praktik Penggunaan Media Pembelajaran: Guru diberikan kesempatan untuk langsung mempraktekkan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang

telah diajarkan dalam sesi sebelumnya. Pendampingan langsung dilakukan untuk membantu guru dalam proses ini.

Setelah pelatihan, para guru dapat langsung menerapkan media pembelajaran yang telah mereka buat dalam proses belajar-mengajar di TPQ.

Pada tahap evaluasi, penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pelatihan telah tercapai. Evaluasi ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti angket dan observasi. Berikut adalah penjelasan tentang metode evaluasi yang digunakan:

1. Angket: Angket digunakan untuk mengukur persepsi peserta pelatihan (dalam hal ini para guru TPQ) tentang pelatihan yang telah mereka ikuti. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur seberapa baik peserta memahami materi yang diajarkan, sejauh mana keterampilan mereka berkembang, dan apakah mereka merasa pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka. Angket juga dapat berisi pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi selama pelatihan dan harapan mereka terhadap pelatihan di masa mendatang.
2. Observasi: Observasi dilakukan untuk menilai langsung penerapan media pembelajaran oleh para guru di kelas. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati bagaimana guru mengimplementasikan media yang telah dibuat dalam kegiatan belajar-mengajar dengan anak-anak. Observasi ini juga akan menilai tingkat interaksi anak-anak selama proses pembelajaran dan apakah media yang digunakan efektif dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman mereka.
3. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan analisis untuk melihat apakah tujuan pengabdian tercapai dengan baik. Jika ada kekurangan, maka dilakukan tindak lanjut, seperti pemberian pelatihan tambahan atau pendampingan lebih lanjut. Penyusunan laporan akhir juga dilakukan untuk merangkum hasil pelatihan, evaluasi, dan pencapaian tujuan pengabdian.

3. HASIL

Pelaksanaan pendampingan pada guru-guru TPQ Al Ikhlas di Desa Sidorejo, Kec. Pagelaran, Kab. Malang dalam pembuatan media pembelajaran kreatif berbahasa Indonesia untuk anak-anak menghasilkan sejumlah produk dan capaian yang signifikan, baik dalam hal keterampilan guru maupun dalam kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Secara umum, hasil pengabdian ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

Selama pelatihan dan pendampingan, guru di TPQ Al Ikhlas telah menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan dalam pembuatan media pembelajaran. Sebelumnya, mayoritas guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa dukungan media yang menarik, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu menggunakan aplikasi sederhana seperti PowerPoint, Canva, dan alat desain grafis lainnya untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Guru dapat membuat poster, kartu gambar, dan video pendek yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia yang diajarkan, seperti pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana.

Pada akhir pelatihan, setiap guru menghasilkan setidaknya satu media pembelajaran yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran kelas. Penelitian oleh (Rahayu, 2021) juga menunjukkan bahwa pelatihan media pembelajaran efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik.

Sebagai hasil dari pendampingan ini, sejumlah media pembelajaran kreatif berhasil disusun dan diuji coba di kelas. Media pembelajaran yang dihasilkan mencakup:

1. Poster interaktif yang berisi gambar dan kalimat sederhana, membantu anak-anak dalam mengenali kosakata baru.
2. Kartu edukatif yang menggambarkan gambar objek sehari-hari dengan kata-kata bahasa Indonesia yang mudah dipahami anak-anak.
3. Video pembelajaran pendek yang berisi penjelasan tentang penggunaan kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia yang dapat diputar di kelas.

Media-media ini terbukti berhasil menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media berbasis visual dan audio terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang masih dalam tahap awal belajar bahasa Indonesia (Sari, 2020).

Setelah penggunaan media pembelajaran kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, terlihat adanya perubahan positif pada interaksi antara guru dan siswa. Anak-anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah mengingat materi yang telah diajarkan. Guru-guru melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar bahasa Indonesia, dan mereka lebih memahami materi seperti kosakata, kalimat sederhana, dan pengenalan aksara dengan menggunakan media yang dikembangkan. Menurut penelitian oleh (Arifin & Sari 2020), penggunaan media visual dan audio dalam pengajaran bahasa Indonesia sangat efektif dalam membantu siswa memperoleh keterampilan berbahasa lebih baik.

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa pembuatan media pembelajaran kreatif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di TPQ Al Ikhlas. Pembahasan mengenai hasil pengabdian ini dapat dilihat dari beberapa perspektif, yaitu:

Penggunaan media pembelajaran kreatif yang dikembangkan selama pengabdian terbukti meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi bahasa Indonesia. Anak-anak di TPQ Al Ikhlas menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran setelah media pembelajaran kreatif diperkenalkan. Dalam praktiknya, poster, kartu gambar, dan video pembelajaran membantu anak-anak untuk lebih mudah mengenal kata-kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dewi, 2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang kreatif dapat merangsang minat dan perhatian anak, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran melalui media visual dan audio memberikan pengalaman multisensori yang meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Media berbasis gambar dan suara memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap kata-kata yang dipelajari, karena anak-anak dapat menghubungkan kata dengan gambar konkret dan suara yang terkait (Suyanto, 2021).

Walaupun banyak keberhasilan yang tercapai, proses pembuatan media pembelajaran juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi desain grafis karena keterbatasan keterampilan teknologi mereka. Meskipun pelatihan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yang sederhana, beberapa guru merasa kesulitan dengan proses pengeditan dan pembuatan elemen-elemen grafis dalam media pembelajaran.

Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui sesi pendampingan lanjutan yang membantu guru-guru untuk lebih memahami penggunaan perangkat tersebut. Guru yang sebelumnya merasa kesulitan akhirnya bisa lebih lancar dalam membuat desain media pembelajaran setelah melakukan praktik langsung. Penelitian oleh (Tanjung & Sembiring, 2020) menunjukkan bahwa pendampingan yang intensif dan berbasis praktik dapat mengatasi hambatan-hambatan teknis yang dihadapi oleh guru dalam pembuatan media pembelajaran.

Keterlibatan guru dalam pembuatan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil akhir yang dicapai dalam pengajaran. Guru yang aktif dalam mengembangkan media pembelajaran menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengajar, yang turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ. Selain itu, keterampilan yang dimiliki guru dalam pembuatan media pembelajaran tidak hanya terbatas pada pelatihan ini saja, tetapi juga akan berguna dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan.

Guru-guru TPQ Al Ikhlas, setelah mengikuti pendampingan, menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam mengajar dengan menggunakan media kreatif dan teknologi. (Sari, 2021) menyatakan bahwa pemberdayaan guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Keberlanjutan penggunaan media pembelajaran yang kreatif merupakan salah satu aspek yang akan menentukan sukses tidaknya pengabdian ini dalam jangka panjang. Walaupun saat ini guru di TPQ Al Ikhlas telah mampu membuat media pembelajaran kreatif, keberlanjutan penggunaan media ini sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengembangkan dan memodifikasi media sesuai dengan perkembangan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan atau pendampingan dalam jangka panjang sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di TPQ Al Ikhlas, baik bagi guru maupun siswa. Guru-guru yang sebelumnya terbatas dalam keterampilan pembuatan media pembelajaran kini mampu menghasilkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa juga merasakan dampak positif, yaitu meningkatnya minat dan pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia. Meskipun ada beberapa tantangan terkait keterbatasan sarana, keberhasilan pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, guru dapat diberdayakan untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TPQ Al Ikhlas Desa Sidorejo, Kec. Pagelaran, Kab. Malang, dapat disimpulkan bahwa

pendampingan terhadap guru-guru dalam pembuatan media pembelajaran kreatif berbahasa Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di TPQ tersebut. Keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan efektif meningkat secara nyata, yang berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap materi bahasa Indonesia.

Secara spesifik, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Guru: Guru-guru TPQ Al Ikhlas berhasil menguasai teknik pembuatan media pembelajaran kreatif, seperti poster, gambar edukatif, dan video pembelajaran berbasis bahasa Indonesia.
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang kreatif terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia, yang terlihat dari peningkatan partisipasi dan hasil evaluasi belajar siswa.
3. Pemberdayaan Teknologi dalam Pendidikan: Guru-guru yang sebelumnya tidak terbiasa dengan penggunaan aplikasi desain grafis atau video, kini mampu membuat media pembelajaran menggunakan perangkat lunak yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Peningkatan Interaksi Siswa: Penggunaan media yang lebih menarik dan variatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang tercermin dari sikap aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan terkait keterbatasan perangkat teknologi dan waktu pelatihan yang singkat. Oleh karena itu, perlu ada pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan media pembelajaran ini. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Al Ikhlas, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pendampingan yang telah diberikan memberikan bukti bahwa media pembelajaran kreatif dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berpotensi untuk menjadi model pengembangan pembelajaran di tempat-tempat pendidikan nonformal lainnya, dengan menyesuaikan kebutuhan dan sumber daya yang ada. Dengan demikian, pengabdian ini dapat membuka peluang bagi pengembangan program serupa di tempat lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, khususnya bagi anak-anak di lingkungan pendidikan berbasis agama.

Harapan dari pengabdian ini adalah agar TPQ Al Ikhlas dapat terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran kreatif dalam proses pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, semoga guru-guru di TPQ Al Ikhlas semakin terinspirasi untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, serta dapat menjadi agen perubahan dalam mengembangkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Sebagai langkah lanjut, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah untuk mendukung keberlanjutan penggunaan media pembelajaran yang kreatif ini, guna meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

Dengan demikian, laporan pengabdian ini diakhiri dengan harapan besar bahwa kegiatan ini dapat membawa manfaat jangka panjang bagi pengembangan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di TPQ Al Ikhlas Desa Sidorejo, Kec. Pagelaran, Kab. Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M., & Sari, D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 19(2), 156-164.
- Dewi, H. (2022). *Manfaat Media Pembelajaran Kreatif bagi Anak-anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(3), 130-141.
- Hamzah, M. (2021). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(3), 112-125.
- Hidayati, D. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia dengan Media Pembelajaran Kreatif di TPQ*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 45-58.
- Pratiwi, E. (2021). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembuatan Media Pembelajaran untuk Anak-anak di TPQ*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 112-126.
- Rahayu, S. (2021). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif untuk Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(3), 185-193.
- Sari, M. (2020). *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di TPQ*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 18(2), 100-108.
- Sari, P. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Media Interaktif*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 170-178.
- Suyanto, B. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa pada Anak-anak*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(4), 220-229.
- Sigit, M. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Interaktif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pembelajaran Interaktif*, 6(1), 72-85.
- Sutarno, D. (2021). *Mengembangkan Media Pembelajaran Kreatif dengan Teknologi untuk Pembelajaran*

Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 20(4), 210-222.

Tanjung, R., & Sembiring, A. (2020). *Pendampingan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 8(1), 47-56.

Utami, N. (2021). *Strategi Pengembangan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia Anak-anak*. Jurnal Pengembangan Pendidikan, 11(1), 90-105.

Wibowo, A., & Susanti, S. (2021). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(3), 178-190.

Zulkarnain, I. (2020). *Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Inovasi, 22(2), 110-120.